

POTENSI PENGEMBANGAN BUDIKDAMBER SEBAGAI PENYEDIA PANGAN KELUARGA

Yuli Andriani¹, Rusky I. Pratama², In In Hanidah³

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia

E-mail: ¹yuli.andriani@unpad.ac.id, ²rusky@unpad.ac.id, ³inin@unpad.ac.id²

ABSTRAK. Angka *stunting* pada anak di Indonesia masih berada di atas batasan yang telah ditetapkan oleh WHO. Hal ini menjadi perhatian pemerintah dan juga kerja sama masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Dengan mengonsumsi asupan protein hewani yang cukup, *stunting* dapat dicegah dengan baik. Salah satu sumber protein hewani yang mengandung gizi adalah ikan. Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dapat menjadi salah satu solusi bagi keluarga di Indonesia karena metode ini menyediakan pangan keluarga dengan protein hewani yang cukup. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner relatif cepat dan efisien dikarenakan penyelesaian ditentukan oleh pendapat responden dan ketersediaan waktu. Kuesioner ini disebarkan kepada 74 warga RW 07 Kelurahan Rancaekek untuk mengukur pengetahuan dan minat mereka dalam melakukan kegiatan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Secara umum, masyarakat dapat mengetahui apa itu Budikdamber, tetapi masih terdapat beberapa orang yang belum mengetahui dan menjawab dengan tepat mengenai Budikdamber. Sebagian besar dari mereka juga telah mengetahui bahwa ikan lele dan kangkung menjadi jenis ikan dan sayuran yang dapat dibudidayakan bersama dengan metode Budikdamber, tetapi hampir seluruh responden belum mengetahui bahwa masih ada jenis ikan dan sayuran lain yang dapat digunakan dalam metode ini. Mayoritas responden menyadari manfaat dari Budikdamber, tetapi banyak dari mereka yang belum berminat untuk melakukan kegiatan Budikdamber di rumah mereka dengan alasan utama ketidaktersediaan waktu yang mereka miliki.

Kata Kunci: akuakultur, budikdamber, ikan lele, protein hewani, Rancaekek

BUDIKDAMBER DEVELOPMENT POTENTIAL AS FAMILY FOOD PROVIDER

ABSTRACT. *The stunting rate in children in Indonesia is still above the limit set by WHO. This is the concern of the government and also community cooperation to overcome this problem. By consuming sufficient intake of animal protein, stunting can be prevented properly. One source of animal protein that contains nutrients is fish. Fish farming in buckets (Budikdamber) can be a solution for families in Indonesia because this method provides family food with sufficient animal protein. The data analysis method used in Budikdamber's research is descriptive in collecting data through a questionnaire (quantitative). Collecting data using a questionnaire is relatively fast and efficient because the settlement is determined by the opinion of the respondent and the availability of time. This questionnaire was distributed to 74 residents of RW 07 Kelurahan Rancaekek to measure their knowledge and interest in carrying out fish farming activities in buckets (Budikdamber). In general, people can find out what Budikdamber is, but some people still don't know and answer correctly about Budikdamber. Most of them also knew that catfish and kale were types of fish and vegetables that could be cultivated together with the Budikdamber method, but almost all of the respondents did not know that other types of fish and vegetables could be used in this method. Most of the respondents are aware of the benefits of Budikdamber, but many of them are not yet interested in doing Budikdamber activities at their homes with the main reason being the unavailability of time.*

Keywords: aquaculture, budikdamber, catfish, animal protein, Rancaekek

PENDAHULUAN

Anak dan remaja di Indonesia menghadapi tiga beban malnutrisi, yaitu gizi rendah, kekurangan mikronutrien, dan berat badan berlebih. Gizi yang berkualitas adalah penentu keberlangsungan hidup, kesehatan, dan pertumbuhan anak (United Nations Children's Fund, 2020). Anak yang bergizi baik dapat bertumbuh dan belajar, berpartisipasi dan bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu bertahan saat menghadapi tantangan penyakit,

bencana alam, dan bentuk lain dari krisis global. Gizi anak juga merupakan prioritas kunci di Indonesia dan bagian dari komitmen SDGs pemerintah untuk menanggulangi permasalahan gizi seperti berat badan lahir rendah dan *stunting*.

Menteri kesehatan RI mengumumkan angka prevalensi *stunting* anak di Indonesia sebesar 21,6 persen. *Stunting* sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, paparan infeksi berulang, dan kurang stimulasi. Angka ini masih menjadi masalah bagi Indonesia

karena angka *stunting* anak di Indonesia masih berada di atas batasan yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization*, yaitu lebih dari 20 persen (Mahrus dkk., 2020). Asupan protein hewani yang cukup terbukti secara efektif dapat mencegah anak mengalami *stunting* (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pangan hewani mengandung zat gizi yang lengkap, kaya protein hewani, dan vitamin yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu sumber protein hewani yang mengandung gizi adalah ikan (Nursandi, 2018).

Budidaya ikan dalam ember, yang selanjutnya disingkat sebagai Budikdamber, merupakan teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memadukan antara budidaya ikan dan sayuran dengan menggunakan media ember sebagai wadah budidaya ikan serta memanfaatkan air media budidaya untuk tumbuh kembang tanaman sayuran. Manfaat yang didapat dari budikdamber dapat menjadi salah satu solusi isu kesehatan anak usia dini di Indonesia dimana budikdamber menyediakan pangan keluarga dengan protein hewani dan sayuran dalam kondisi yang segar. Salah satu jenis ikan yang dapat dipelihara adalah ikan lele. Ikan lele sendiri mengandung protein yang tinggi dengan kandungan lemak yang rendah. Selain itu, ikan lele juga mengandung asam lemak Omega-3 yang dapat membantu fungsi otak yang baik (Ridho dkk., 2021).

METODE

Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) adalah salah satu bentuk budidaya ikan yang dilakukan dengan memelihara ikan dalam wadah atau ember tertutup. Budidaya ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan produksi ikan. Dalam Budikdamber, pengendalian kualitas air dan nutrisi bisa dilakukan dengan lebih baik sehingga hasil produksi ikan lebih stabil dan berkualitas. Adapun cara pembuatan Budikdamber dengan melubangi gelas plastik 10 buah dengan solder, potong kangkung dan sisakan bagian bawah, kemudian masukkan kangkung ke dalam gelas. Gelas dapat diisi dengan batok kelapa antara 50 sampai 80 persen ukuran gelas. Selanjutnya potong kawat kurang lebih 12 cm dan buat model kait yang bisa dijadikan pegangan gelas di ember. Isi air 60 liter ke dalam ember, diamkan kurang lebih 1-2 hari, dan rangkai gelas kangkung di pinggir ember. Selain itu, pemeliharaan Budikdamber dapat dilakukan dengan cara

meletakkan ember di tempat yang terkena cukup sinar matahari. Apabila ada kutu di daun kangkung, maka segera buang daun atau batang karena kangkung akan kering dan mati. Pemberian pakan ikan dilakukan sebanyak 2-3 kali dengan waktu yang tetap sambil mengamati nafsu makan ikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki kelebihan yaitu dapat menyebarkan informasi luas secara cepat dan efisien, objektivitas, dan kerahasiaan jawaban responden terjaga sesuai dengan pendapat dirinya sendiri. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara *hybrid* di mana sebagian kuesioner disebar secara luring dengan cara memberikan lembar kuesioner pada warga yang berada di Posyandu serta melakukan *door-to-door* di wilayah RW 07, Kelurahan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan dilakukan juga secara daring dengan cara menyebarkan *link Google form*. Data dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif seperti rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi. Hasil analisis data kuesioner dapat digunakan untuk menilai potensi dan animo masyarakat terkait kegiatan Budikdamber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner ini diberikan kepada 74 orang warga RW 07 Kelurahan Rancaekek untuk mengukur pengetahuan dan minat mereka dalam melakukan kegiatan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Dalam penyebaran dan pengisian kuesioner, mayoritas responden berusia antara 26–45 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat dan rata-rata responden tidak bekerja.

Pengetahuan Masyarakat mengenai Budidaya Ikan dalam Ember

Pengambilan data diawali dengan pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian terhadap pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan dalam ember. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 54 dari 74 responden menjawab tidak ada kegiatan perikanan di sekitarnya. Pertanyaan selanjutnya mengenai pengetahuan responden terkait metode Budikdamber yang mana hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 56 responden belum mengetahui metode Budikdamber. Pertanyaan dilanjutkan untuk menguji wawasan responden

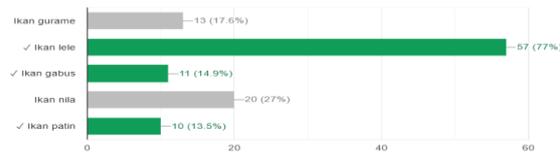
yang mana responden harus memilih jawaban yang tepat terkait metode Budikdamber. Kami memberikan beberapa dua pernyataan yang benar dan tiga pernyataan yang salah. Responden diberikan kesempatan untuk memilih lebih dari satu jawaban sehingga hasil jawaban dari pertanyaan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman Dasar Masyarakat Terkait Metode Budikdamber

Pernyataan yang benar adalah memadukan antara budidaya ikan dan sayuran yang mana dipilih oleh 46 orang dan budidaya merupakan alternatif untuk lahan yang sempit yang mana dipilih oleh 40 orang. Hasil yang didapatkan dari pertanyaan ini yaitu masyarakat secara garis besar dapat mengidentifikasi apa itu Budikdamber. Namun, masih ada masyarakat yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurang tersebarnya informasi mengenai Budikdamber.

Pada kegiatan ini ditanyakan juga perihal apa saja jenis-jenis ikan yang dapat digunakan dalam metode Budikdamber ini. Dari seluruh total responden yang ada, didapatkan sebesar 17,6% yang menjawab ikan gurami, 77% ikan lele, 14,9% ikan gabus, 27% ikan nila, dan 13,5%.

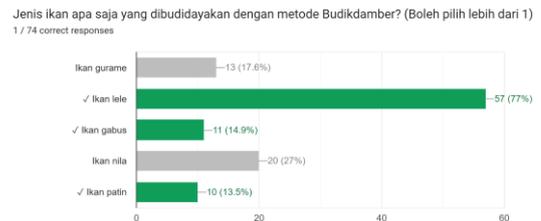


Gambar 2. Pemahaman Masyarakat Terkait Jenis Ikan dalam Metode Budikdamber

Berdasarkan persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden mengetahui bahwa ikan lele merupakan salah satu ikan yang dapat dibudidayakan menggunakan metode Budikdamber.

Selanjutnya responden diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis sayuran apa yang bisa dibudidayakan bersama dengan metode budidaya ikan dalam ember

(Budikdamber). Contoh dari pilihan yang dapat dipilih terkait jenis sayuran yang bisa dibudidayakan bersama dengan metode Budikdamber di antaranya adalah kangkung, sawi, genjer, bayam Brazil, dan pakcoi. Dari kelima pilihan tersebut, sebanyak 61 orang yang memilih kangkung, 7 orang memilih sawi, 20 orang memilih genjer, 7 orang memilih bayam Brazil, dan 17 orang memilih pakcoi. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemahaman Masyarakat Terkait Jenis Sayuran dalam Metode Budikdamber

Berdasarkan hasil pertanyaan di atas, masyarakat secara mayoritas memilih sayuran kangkung yang dapat dibudidayakan bersama dengan metode Budikdamber. Masyarakat merasa bahwa penanaman kangkung dirasa cukup mudah dan dapat dilakukan bersamaan dengan budidaya ikan dalam ember.

Pelaksanaan Budidaya Ikan dalam Ember di Masyarakat

Dalam kuesioner yang diberikan kepada warga RW 07 Kelurahan Rancaekek, juga ditanyakan bagaimana pelaksanaan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di lingkungan sekitar mereka. Sebesar 71,6 persen atau sebanyak 53 responden menyatakan bahwa di lingkungan sekitar mereka tidak terdapat kegiatan Budikdamber, sedangkan sebanyak 21 orang atau 28,4 persen responden pernah menjalankan atau menemui kegiatan Budikdamber di sekitar mereka. Dari responden yang menjawab “ya” ketika ditanyakan perihal ada atau tidaknya kegiatan Budikdamber di sekitar mereka, sebagian besar yaitu sebanyak 62,2 persen menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan dengan lancar. Sebagian besar penyebab tidak lancarnya kegiatan Budikdamber tersebut adalah keterbatasan pengetahuan masyarakatnya mengenai Budikdamber itu sendiri dan masalah waktu, dengan rincian jawaban dan persentase seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyebab Tidak Lancarnya Kegiatan Budikdamber di RW 07 Kelurahan Rancaekek

Secara umum, masyarakat RW 07 Kelurahan Rancaekek menyadari bahwa kegiatan Budikdamber mendatangkan berbagai manfaat seperti menambah penghasilan atau pendapatan, menyediakan kebutuhan pangan dengan lahan terbatas, memenuhi kebutuhan gizi keluarga, pekerjaan sampingan atau bisnis yang menguntungkan, kegiatan yang ramah lingkungan, memanfaatkan sampah dan limbah, serta memanfaatkan waktu dan kegiatan tambahan.

Animo Masyarakat mengenai Budidaya Ikan dalam Ember

Bagian selanjutnya dari pengisian kuesioner adalah animo masyarakat terhadap budidaya ikan dalam ember. Animo sesuai dengan KBBI memiliki arti sebagai hasrat dan keinginan kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Hal ini dinilai melalui dua pertanyaan yang diajukan. Responden ditanya terlebih dahulu mengenai ketertarikan untuk memulai atau menerapkan Budikdamber di rumah. Dalam kuesioner responden diberitahu terlebih dahulu dengan interpretasi jawabannya, dengan angka 1 berarti sangat tidak setuju, angka 2 berarti tidak setuju, angka 3 berarti setuju, dan angka 4 berarti sangat setuju. Hasilnya didapatkan sebanyak 11 responden menjawab “sangat setuju” dengan persentase 14,9 persen, 46 responden menjawab “setuju” dengan persentase 62,2 persen, dan 17 responden menjawab “tidak setuju” dengan persentase 23 persen. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.

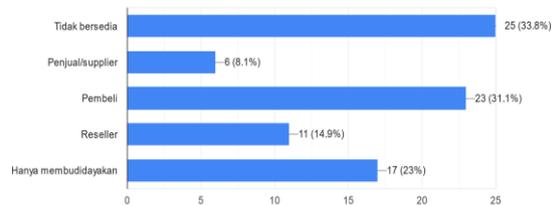


Gambar 5. Ketertarikan Masyarakat terhadap Budidaya Ikan dalam Ember

Pertanyaan berikutnya yang diajukan yaitu mengenai ketersediaan masyarakat RW 07 Kelurahan Rancaekek Kencana, Kecamatan Rancaekek untuk berperan apabila Yayasan Mozaik melakukan kegiatan ekonomi kreatif melalui kegiatan Budikdamber secara komersial. Dalam pertanyaan ini diberikan beberapa pilihan jawaban kesediaan untuk berperan, seperti tidak bersedia, penjual/*supplier*, pembeli, *reseller*, dan hanya membudidayakan. Hasil yang didapatkan terdapat 2 responden menjawab “tidak bersedia” dengan persentase 33,8 persen, 6 responden menjawab “penjual/*supplier*” dengan persentase 8,1 persen, 23 responden menjawab “pembeli” dengan persentase 31,1 persen, 11 responden menjawab “*reseller*” dengan persentase 14,9 persen, dan 17 responden menjawab “hanya membudidayakan” dengan persentase 23 persen. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

Apabila Yayasan Mozaik melakukan kegiatan ekonomi kreatif melalui kegiatan Budikdamber secara komersial, apakah Anda bersedia untuk berperan? Jika iya, sebagai apa?

74 responses



Gambar 6. Kesiapan Masyarakat untuk Berperan dalam Melakukan Kegiatan Ekonomi Kreatif Melalui Kegiatan Budikdamber Secara Komersial di Yayasan Mozaik

Pada penelitian ini animo responden dinilai berdasarkan hasil yang diungkapkan pada kuesioner penelitian. Lebih dari setengah responden memiliki animo yang baik untuk memulai atau menerapkan Budikdamber di rumah. Responden menyatakan bahwa mereka berminat untuk memulai Budikdamber. Selain itu, lebih dari setengah dari responden juga bersedia untuk berperan dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif melalui kegiatan Budikdamber secara komersial di Yayasan Mozaik. Lebih dari setengah dari keseluruhan responden setuju dengan manfaat dan kelebihan Budikdamber, seperti cukup mudah untuk diterapkan, dapat membantu permasalahan yang sekarang terjadi di masyarakat, dapat menjadi bisnis yang menguntungkan, menjadi solusi pangan di lahan yang terbatas, dan memberikan inovasi baru untuk dijadikan ladang berwirausaha. Manfaat serta kelebihan ini merupakan beberapa alasan mereka tertarik untuk memulai atau menerapkan Budikdamber di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 74 warga RW 07 Desa Rancaekek, sebagian besar belum pernah melihat atau terlibat dalam kegiatan budidaya ikan di lingkungannya. Hal ini terkait dengan tingkat pengetahuan mereka tentang kegiatan budidaya ikan khususnya dalam penggunaan metode Budikdamber. Umumnya masyarakat dapat mengidentifikasi apa itu Budikdamber, namun masih ada yang belum bisa menjawab dengan benar dan belum mengetahuinya. Sebagian besar juga mengetahui bahwa ikan lele dan kangkung merupakan jenis ikan dan sayuran yang dapat dibudidayakan dengan metode Budikdamber, namun hampir semua responden tidak mengetahui bahwa ada jenis ikan dan sayuran lain yang juga dapat digunakan. Selain itu, banyak responden yang tidak mengetahui cara memelihara ikan yang baik dengan metode Budikdamber.

Mengenai pelaksanaannya di RW 07 Desa Rancaekek, mayoritas responden menyatakan tidak ada kegiatan Budikdamber di lingkungannya. Bahkan yang menjawab “ya” menyatakan bahwa kegiatan tersebut tidak berjalan lancar karena beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan dan keterbatasan waktu. Meskipun banyak yang mengetahui manfaat Budikdamber, namun sebagian besar responden tidak tertarik melakukan kegiatan tersebut karena keterbatasan waktu. Namun demikian, sebagian besar responden menunjukkan minat untuk memulai atau menerapkan Budikdamber di rumah. Ketika ditanya tentang kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi melalui Budikdamber komersial, mayoritas dari mereka bersedia bertindak sebagai pembeli. Lebih dari 50% responden juga setuju dengan manfaat dan keunggulan Budikdamber, seperti kemudahan aplikasi, kemampuan membantu memecahkan masalah masyarakat, potensi bisnis yang menguntungkan, sebagai solusi keterbatasan lahan untuk produksi pangan, dan memberikan inovasi baru untuk kewirausahaan.

Pelaksanaan budidaya ikan dengan metode Budikdamber belum banyak dilakukan oleh masyarakat RW 07 Bumi Rancaekek Kencana, di Kelurahan Rancaekek, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Hal ini disebabkan rendahnya pengetahuan dan minat masyarakat mengenai Budikdamber. Banyak alasan yang membuat masyarakat kurang tertarik untuk membudidayakan ikan dengan metode Budikdamber, yang paling umum adalah kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan

tersebut. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dan pembudidaya ikan tentang manfaat penggunaan metode Budikdamber untuk budidaya ikan diharapkan dapat meningkatkan potensi dan minat masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang terbatas sebagai alternatif budidaya ikan bersama dengan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. kebutuhan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2023, January 21). *Protein Hewani Efektif Cegah Anak Alami Stunting*. Accessed from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230121/1542263/protein-hewani-efektif-cegah-anak-alami-stunting/>
- Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C., AR, S., and Raksun, A. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga Melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) di Dusun Bale Kuwu Desa Gunungsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 2614–7947. <https://doi.org/10.29303/JPPM.V3I1.1631>
- Nursandi, J. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober*. Accessed from: <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Ridho, A.A., Wijaya, I., and Tripama, B. (2021). Pembesaran Lele Dalam Drum dan Pemanfaatan Limbah Lele Pada Tanaman Kangkung dan Tabulampot di Desa Tegalboto, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.47134/COMDEV.V2I1.36>
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Accessed from: www.unicef.or.id
- United Nations Children’s Fund. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Accessed from: www.unicef.or.id